

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), penyebab langsung kematian ibu terjadi saat dan pasca-melahirkan. 75 persen kasus kematian ibu diakibatkan oleh perdarahan, infeksi, atau tekanan darah tinggi saat kehamilan. Bagaimana AKI Indonesia dibandingkan negara-negara ASEAN? Data World Bank mencatat, Indonesia menduduki posisi ketiga AKI tertinggi tahun 2017 dengan 177 kematian per 100 ribu kelahiran.

Capaian terburuk berlaku di Myanmar dengan 250 kematian, lalu Laos 185 kematian per 100 ribu penduduk. Sementara negeri jiran Malaysia dan Singapura, masing-masing hanya 29 dan 8 kematian per 100 ribu kelahiran. Dari 10 negara ASEAN, baru setengahnya yang melampaui target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030; kurang dari 70 per 100 ribu kelahiran. Dengan penurunan rata-rata sekitar 3 persen per tahun, Indonesia harus bekerja lebih keras untuk mendekati target tersebut.

Jurnal kesehatan reproduksi mengenai tingginya penyebab AKI di Indonesia mendapati, faktor sosial ekonomi dan budaya memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku persalinan di pedesaan dengan AKI rendah dan tinggi. Daerah dengan AKI rendah dipengaruhi kesetaraan status sosial istri/ibu dengan suami dalam keluarga dan masyarakat, kuatnya dukungan lingkungan sosial kepada perilaku sehat, dan nilai sosial ibu yang tinggi bagi keluarga.

Sebaliknya di daerah dengan AKI tinggi, kuatnya dukungan lingkungan sosial terhadap perilaku tidak sehat, serta finansial suami yang kurang memadai berpengaruh besar. Selain itu, keberadaan pos kesehatan desa (Poskesdes) masih minim di beberapa wilayah di Indonesia. Mestinya Poskesdes melayani warga desa yang jauh dari Puskesmas. Tapi di

Papua 98 persen desa tak punya Poskesdes. Padahal, 72 persen di antaranya masih sulit mengakses puskesmas.

Oleh karena itu, *Woman Research Institute* (WRI) mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan “Satu Desa, Satu Polindes, Satu Bidan”.

Pondok Bersalin Desa (Polindes) adalah partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang tempat dan lokasinya berada di desa. Terkait keberadaan Polindes, saat ini masyarakat yang harus menyediakan tempat. Mereka memberikan tanah di daerah terpencil yang tidak layak untuk ditinggali sebagai Polindes. Kebijakan ini sebaiknya juga mengatur agar pemerintah menyediakan anggaran yang mencukupi untuk melengkapi Polindes dengan listrik, air bersih, sanitasi, dan peralatan yang memadai untuk persalinan. Belajar dari Malaysia, perubahan kebijakan di tingkat nasional, peningkatan layanan berbasis fasilitas, serta peningkatan perawatan ibu di rumah merupakan berbagai upaya untuk mencapai hasil tersebut. Kepala Layanan Kebidanan dan Ginekologi Nasional Kementerian Kesehatan Malaysia, Dr. Ravichandran Jeganathan mengungkapkan, peningkatan layanan jadi kunci. Pelatihan kebidanan pun ditingkatkan melalui pendidikan diploma lanjutan dalam kebidanan dan dibentuk kurikulum baru.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai pengoptimalan perawatan bagi ibu dan janin yang berisiko. Ravichandran menegaskan, pemantauan kematian ibu harus mendapat prioritas. “Misalnya, rasio kematian ibu di Malaysia menjadi salah satu indikator kinerja utama Menteri Kesehatan dan Direktur Jenderal Kesehatan,” tandas Ravichandran, seperti dilansir dari laman resmi WHO. Bergeser ke Vietnam, negara yang pada era 1980-an masuk dalam jajaran negara miskin di dunia, kini menjadi salah satu bintang dalam jajaran negara berkembang. Pada 2017 AKI di Vietnam

hanya 43 per 100 ribu kelahiran. Padahal, di era 1990-an, AKI-nya mencapai 233 per 100 ribu kematian.

Keberhasilan Vietnam tidak terlepas dari program bidang kesehatan, kerja sama dan strategi lintas sektor mendorong kemajuan ini. Misalnya, program pemerintah menargetkan rumah tangga miskin dan etnis minoritas agar bisa mengakses air minum bersih dan layak. Mereka juga menerapkan program gizi untuk mendukung pengurangan gizi buruk, hingga undang-undang tentang pendidikan sebagai langkah peningkatan partisipasi sekolah dan angka melek huruf (WHO, 2020).

Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (SDKI, 2019).

Berdasarkan kasus Angka Kematian ibu (AKI) yang ada di Provinsi Lampung tahun 2015 di sebabkan oleh perdarahan 45 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus, dan lain lain sebanyak 48 kasus (Depkes Lampung, 2015 Satriyandari Yekti, 2017).

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24

jam pertama setelah melahirkan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi pada masa nifas (Wahyuni & Purwoastuti, 2015).

Pendarahan pasca persalinan selama ini merupakan penyebab dari kematian ibu, namun bertambahnya dari persediaan darah dan rujukan maka infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian morbiditas ibu. Selain infeksi pada ibu nifas masih ada beberapa komplikasi yang dapat terjadi pada masa nifas yaitu infeksi saluran kemih, metritis, bendungan payudara, infeksi payudara, abses payudara, infeksi luka perineum dan luka abdomen.

Menyusui juga dapat menjadi cara untuk mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Berdasarkan data diatas, penulis mengambil Laporan Studi Kasus tentang. Asuhan Kebidanan pada Ny A umur 27 tahun P5 A0 Post Partum hari ke-5 di PMBHetty Endang, S.ST., M.Kes.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melaksanakan konsep asuhan kebidanan secara komprehensif meliputi asuhan pada ibu nifas.

### **2. Tujuan Khusus**

Penulis mampu menggambarkan :

a. Memaparkan konsep teori penyakit dan konsep asuhan kebidanan Ibu Nifas pada

Ny.A Post Partum hari ke-5 di Pmb Hetty Endang, S.ST., M.Kes

b. Melakukan pengkajian status kesehatan ibu nifas pada Ny.A Post Partum hari ke-5

di Pmb Hetty Endang,S.ST.,M.Kes

c. Menegakkan diagnosa kebidanan Ibu nifas pada Ny.A Post Partum hari ke-5 di

Pmb Hetty Endang,S.ST.,M.Kes

d. Merencanakan tindakan kebidanan dan mengidentifikasi hasil sesuai dengan pada

Ibu Ny.APost Partum hari ke-5 di Pmb Hetty Endang,S.ST.,M.Kes

e. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan.

f. Mengidentifikasi kesenjangan teori dan pemberian asuhan kebidanan.

### **C. Manfaat**

1. Bagi penulis

Memberikan pengalaman bagi penulis untuk dapat melakukan asuhan kebidanan masa nifas atau puerperium.

2. Bagi institusi

Memberikan pendidikan, pengalaman bagi mahasiswanya dalam melakukan asuhan kebidanan postpartum sehingga dapat menumbuhkan dan menciptakan bidan terampil, profesional dan mandiri.

3. Bagi PMB

Memberikan pandangan yang lebih positif atas seluruh pelayanan yang telah diberikan dan dapat menjadi suatu pertimbangan kembali untuk memberikan pelayanan.

### **D. Ruang Lingkup**

Adapun yang menjadi ruang lingkup pengkajian postpartum yaitu :

1. Subjek : Ny. A umur 27 tahun P5A0 postpartum 5 hari
2. Lokasi : Dilaksanakan di PMB Hetty Endang, S.ST.,M.Kes
3. Waktu : Dilaksanakan pada 22 Juni 2021

## E. Metode Penulisan

Berdasarkan pendekatan yang dipergunakan dalam memperoleh data, maka alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

### 1. Studi kepustakaan dan dokumen.

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumen/ kepustakaan (*library research*) yaitu dengan melakukan pengkajian terhadap berbagai sumber bacaan seperti buku-buku yang berkaitan dengan Bayi Baru lahir, psikologi, pendapat Jurnal Ilmiah, surat kabar, artikel, kamus dan juga berita yang penulis peroleh dari internet.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan pengkajian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*.

Wawancara dipergunakan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh data mengenai persepsi manusia.
- b. Mendapatkan data mengenai kepercayaan manusia.
- c. Mengumpulkan data mengenai perasaan dan motivasi seseorang (ataumungkin kelompok manusia).
- d. Memperoleh data mengenai antisipasi ataupun orientasi ke masa depan dari manusia.
  
- e. Memperoleh informasi mengenai perilaku pada masa lampau.

f. Mendapatkan data mengenai perilaku yang sifatnya sangat pribadi atau sensitif.

### 3. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung terhadap sasaran.

Observasi yang dilakukan penulis dilakukan kepada Ny. A dalam hal pemeriksaan fisik dan menemukan permasalahan yaitu ketidaknyamanan pada postpartum 5 hari.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, tujuan (umum dan khusus) ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN TEORI**

Berisikan tentang konsep dasar penyakit meliputi pengertian nifas, tanda dan gejala, perubahan fisiologi dan psikologi, dan konsep kebidanan.

### **BAB III : TINJAUAN KASUS**

Terdiri dari pengkajian kebidanan, diagnosa kebidanan, pelaksanaan dan evaluasi kebidanan.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Membandingkan antara konsep teori dari BAB II dengan tinjauan kasus dari BAB III meliputi pengkajian kebidanan dan evaluasi kebidanan.

### **BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan dan saran.